



## PERANCANGAN *MUSIC CENTER* DENGAN PENDEKATAN ARSITEKUR KONTEMPORER DI KOTA MANADO

Vedrian Jeremia Laluraa<sup>\*1</sup>, Cindy Mira Magdalena Liando<sup>2</sup>, Thessje A. N. Harimu<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado

<sup>\*</sup>18211052@unima.ac.id

---

### INFO ARTIKEL

---

#### Article history:

Diterima : 2025-06-12

Revisi : 2025-06-12

Disetujui : 2025-12-31

Tersedia Online : 2025-12-31

---

#### E-ISSN : 2829 - 7237

---

#### Cara satis artikel ini:

Laluraa, et al. (2025). PERANCANGAN MUSIC CENTER DENGAN PENDEKATAN ARSITEKUR KONTEMPORER DI KOTA MANADO. *Jurnal Ilmiah Desain Sains Arsitektur (DeSciArs)*, 5(2), 187-196.  
<https://doi.org/10.53682/dsa.v5i2.12176>

---

### ABSTRAK

---

Perkembangan industri musik di Kota Manado menunjukkan antusiasme tinggi masyarakat terhadap seni musik, ditandai dengan seringnya diadakan konser dan munculnya komunitas musisi lokal. Namun, belum tersedianya fasilitas yang representatif menjadi tantangan tersendiri, baik untuk latihan maupun pertunjukan. Skripsi ini merancang sebuah *Music Center* dengan pendekatan arsitektur kontemporer yang mampu mewadahi kegiatan bermusik secara maksimal serta menjadi ikon arsitektural kota. Pendekatan kontemporer dipilih karena fleksibilitas ekspresi bentuk dan penggunaan teknologi modern yang mendukung fungsi bangunan. Proses perancangan meliputi analisis kebutuhan ruang, karakteristik pengguna, kondisi tapak, serta penerapan prinsip arsitektur kontemporer seperti keterbukaan ruang, fleksibilitas massa, dan harmonisasi visual. Fasilitas yang dirancang mencakup studio rekaman, ruang konser, ruang komunitas, serta area publik yang interaktif. Hasil dari perancangan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan bermusik di Kota Manado serta memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi kreatif daerah.

**Kata Kunci :** : *Music Center*, Arsitektur Kontemporer, Kota Manado, Fasilitas Musik, Desain Arsitektur

---

### ABSTRACT

---

Development of the music industry in Manado City shows the high enthusiasm of the community towards the art of music, marked by the frequent holding of concerts and the emergence of local musician communities. However, the unavailability of representative facilities is a challenge in itself, both for practice and performances. This thesis designs a Music Center with a contemporary architectural approach that is able to accommodate musical activities optimally and become an architectural icon of the city. The contemporary approach was chosen because of the flexibility of the expression of form and the use of modern technology that supports the function of the building. The design process includes analysis of space requirements, user characteristics, site conditions, and the application of contemporary architectural principles such as openness of space, flexibility of mass, and visual harmony. The facilities designed include a recording studio, concert hall, community space, and interactive public areas. The results of this design are expected to be able to improve the quality and quantity of musical activities in Manado City and provide a positive contribution to the growth of the regional creative economy.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

<https://doi.org/10.53682/dsa.v5i2.12176>

**Keywords:** Music Center, Contemporary Architecture, Manado City, Music Facilities, Architectural Design

## PENDAHULUAN

Berkembangnya dunia memberikan dampak pada bidang musik, seperti dari segi alat musik dari tradisional berkembang ke modern. Semakin banyak orang yang menjadi musisi, baik solois, band, grup vokal, maupun paduan suara. Namun, seiring dengan bertambahnya jumlah musisi di dunia, tempat berkumpulnya para musisi mulai bermunculan di tempat-tempat umum seperti Taman Kesatuan Bangsa (TKB) dan Se7en, Blue Castle, HollyWings, kafe O'Reilly, dan lain-lain. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan tempat khusus bagi para musisi ini untuk berlatih atau sekadar berkumpul dengan musisi lainnya.

Kota Manado memiliki individu-individu bahkan kelompok-kelompok yang memiliki bakat di bidang musik. Terlihat dari beberapa yang diadakan di kota Manado, selalu menampilkan band-band lokal seperti THE BEAT, THE GRUFF, TRITONE, di setiap event, oleh karenanya Kota Manado membutuhkan tempat untuk mendukung perkembangan musik dan sekaligus membangun gedung pertunjukan khusus musik pop, jazz, indie, klasik yang ditunjang dengan fasilitas studio musik di dalam gedung tersebut agar gedung tersebut tetap hidup dan tidak menjadi sia-sia dalam pembangunannya.

Meskipun Kota Manado sangat menghargai musik, saat ini ruang untuk acara-acara yang diadakan masih kurang memadai. Hal ini terutama penting bagi para musisi yang menginginkan fasilitas untuk mengasah keterampilan dan tampil dengan baik di atas panggung. Maka diperlukan sebuah wadah yang dapat mendukung seluruh kegiatan bermusik di Kota Manado. Agar tidak dianggap tidak bertanggung jawab, keberadaan *Music Center* harus memiliki "nilai tambah" sebagai sebuah karya arsitektur. Oleh karena itu, tema perancangan ini adalah arsitektur kontemporer yang dibangun dengan menerapkan konsep perancangan tersebut.

Tantangan *Music Center* ini adalah memunculkan ide dan misi baru yang lebih dari sekadar menyediakan ruang bagi para musisi untuk berlatih dan bersenang-senang. Pusat ini juga bertujuan untuk menangkap esensi musik sebagai bentuk seni dengan memasukkan unsur-unsur musik ke dalam desain objek yang akan bermanfaat bagi industri musik, masyarakat, dan kota Manado.

Pada perancangan ini memiliki studi Preseden yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1 Studi Preseden**

Objek	<i>Taipei Music Center</i>	<i>This Contemporery Music Center</i>
Konsep Ruang dan Akustik Ruang	Terintegrasi secara kompleks, zona pejalan kaki ditinggikan agar tercipta ruang publik yang koheren dan terhubung dengan kehidupan kota. Akustik ruang di pertimbangkan dengan cermat, pencahayaan, sistem pemanas dan pendingin yang ramah lingkungan.	Konsep desain kontemporer pada bangunan Akustik ruang pada ruang konser dan studio rekaman berupa kotak beton yang terpisah.
Fasilitas Utama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kubus Exhibition Hall,</li> <li>• Area Kreatif</li> <li>• Aula konser yang berkapasitas 6.000 kursi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dua Auditorium</li> <li>• Klub ruang konser (150 tempat berdiri + restoran kafe)</li> </ul>
Fasilitas Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kantor Administrasi</li> <li>• Ruang penyimpanan koleksi</li> <li>• studio rekaman</li> <li>• cafe dan bar</li> <li>• Perpustakaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Studio Latihan</li> <li>• Ruang kantor dan radio,</li> <li>• Artist's residence</li> <li>• Area penghubung tertutup.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• sky view lounge</li> <li>• music shop dan lain lain.</li> </ul>	
Kesimpulan	<p>Setiap objek konservasi memiliki akustik ruang yang dipertimbangkan dengan cermat dan memiliki Aula konser/ auditorium dan hall event music.</p> <p>Untuk kebutuhan primer dan fasilitas pendukung berupa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• studio music</li> <li>• perpustakaan</li> <li>• music shop yang menjual alat-alat musik maupun aksesoris peralatan musik.</li> </ul>	

## PENDEKATAN KONSEP DAN TEMA PERANCANGAN

Pendekatan perancangan *Music Center* di kota manado ini menggunakan pendekatan arsitektur kontemporer, dalam hal ini, pendekatan arsitektur kontemporer merupakan suatu gaya arsitektur spesifik yang merupakan aliran baru atau sintesis dari beberapa gaya arsitektur yang sudah ada, dan melambangkan kebebasan untuk berkembang sehingga menampilkan sesuatu yang tidak biasa.[1]

Adapun ciri-ciri Arsitektur Kontemporer: [2]

1. *Ideologi* Untuk memahami arsitektur modern dengan cara yang lebih terorganisasi dan metodis, ideologi adalah gagasan yang menawarkan panduan, tujuan, dan maksud.
2. *Style (ragam)* adalah gaya – gaya dalam arsitektur Kontemporer, gaya (ragam) mengacu pada gaya yang memberikan wawasan tentang bentuk, teknik, tampilan, dan aspek lain yang unik pada bangunan modern.
3. *Ide Desain* adalah konsep pertama yang digunakan untuk menciptakan sebuah karya seni. Konsep desain dalam arsitektur kontemporer didefinisikan sebagai konsep yang berfungsi sebagai fondasi atau asal muasal ciri-ciri arsitektur kontemporer.

Melalui desain komponen visual, arsitektur kontemporer dapat menciptakan identitas dan serangkaian ciri khas. Aliran arsitektur yang mewujudkan kebebasan berekspresi, bercita-cita untuk menonjol dari yang lain, dan merupakan aliran arsitektur baru atau sintesis dari beberapa aliran arsitektur dikenal sebagai arsitektur kontemporer. Arsitektur modern didasarkan pada sejumlah prinsip, termasuk:[3]

- Bangunan yang kokoh
- Gubahan yang ekspresif dan dinamis
- Konsep ruang terkesan terbuka
- Harmonisasi ruang dalam dan ruang luar
- Memiliki fasad transparan
- Kenyamanan hakiki
- Eksplorasi elemen lanskap

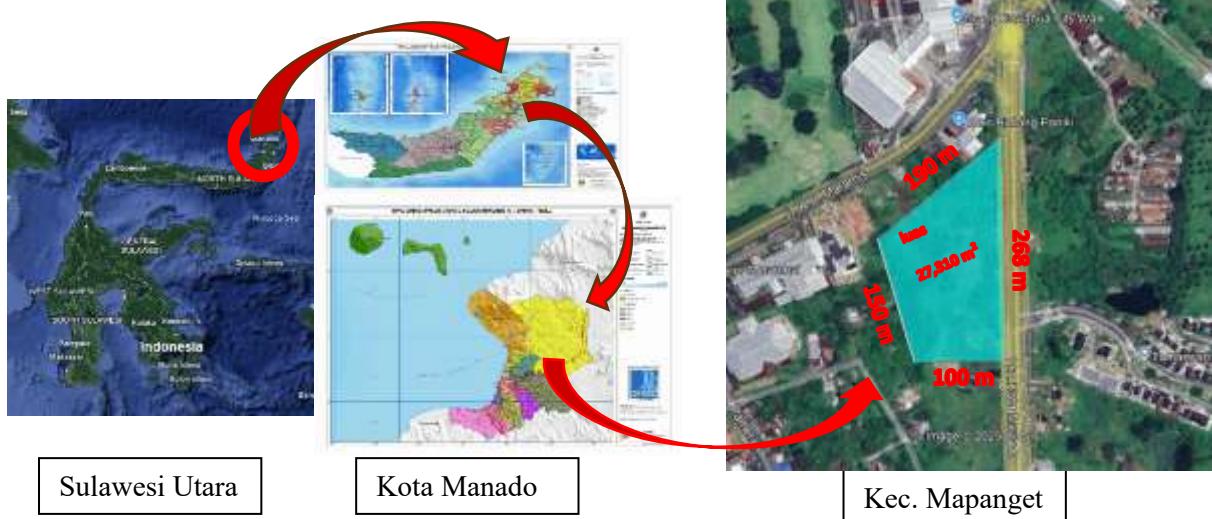
## ELABORASI KONSEP PADA PERANCANGAN

### 1. Lokasi Perancangan

Lokasi tapak berada di Kel. Paniki Bawah, kec. Mapanget di jalan jalan Ring Road Manado, kota Manado, Sulawesi Utara. Tapak tersebut memiliki luas 27,310 m<sup>2</sup>, sisi terpanjang yaitu 268 m, 190 m, dan sisi terpendek yaitu 150 m dan 100 m. Dipilihnya tapak pada lokasi tersebut merupakan pertimbangan antara lain sebagai berikut;

- a. Berdasarkan RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Manado), Bab IV Rencana Pola Ruang Wilayah Kota, Bagian Kedua, Paragraf 5 Kawasan Pariwisata, Pasal 43, Nomor 2, Bagian g. Bahwa; wisata seni di kecamatan Wenang, Kecamatan Sario dan Kecamatan Mapanget.[4]
- b. Kondisi lokasi yang mendukung objek memberikan nilai komersil.

- c. Lokasi merupakan pusat orientasi yang mudah dicapai dari segala arah.
- d. Infrastruktur yang menunjang objek

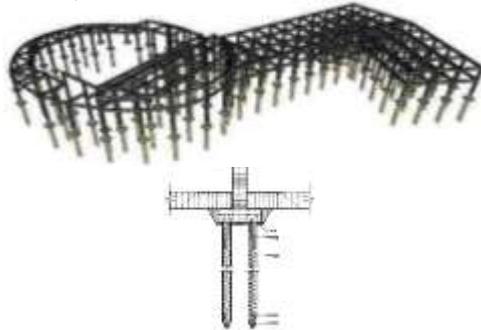


**Gambar 1 Lokasi Perancangan**

## 2. Konsep Struktur

Analisa struktur yang bertujuan untuk mengidentifikasi jenis struktur bangunan yang akan digunakan sesuai kebutuhan untuk pecancangan *Music Center* di Kota Manado, struktur yang akan digunakan terbagi menjadi 3 bagian yaitu struktur bawah, struktur tengah, dan struktur atas

- a. Struktur Bawah (Pondasi)



**Gambar 2 Struktur Pondasi**

Dalam menentukan jenis pondasi yang tepat untuk digunakan harus memperhatikan daya dukung tanah, jenis tanah dan dimensi bangunan pada lokasi site. Pada perancangan *Music Center* di Kota Manado ini akan menggunakan jenis pondasi tiang pancang dan pondasi telapak.[5]

- b. Struktur Tengah

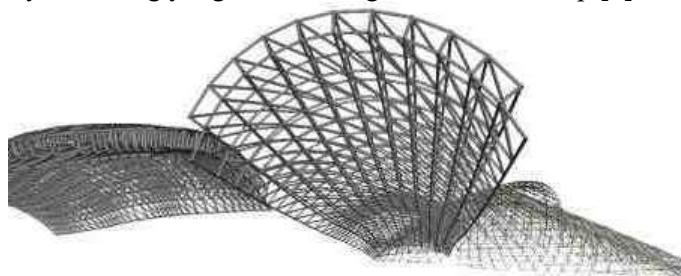
Struktur tengah yang akan digunakan pada perancangan *Musik Center* di Kota Manado yaitu penampang jenis beton bertulang dengan dimensi 50cm x 50cm. Jenis beton ini dapat menahan daya tarik yang lebih tinggi daripada beton biasa karena memiliki tulangan baja yang tertanam di dalam beton, dengan demikian beton ini mampu menahan daya tarik dan tekan lebih baik.[6]



**Gambar 3 Struktur Tengah**

c. Struktur Atas

Menggunakan Space Frame karena ringan dan mudah dirakit mempermudah mewujudkan bentuk gubahan masa pada desain perancangan. Dengan penggunaan struktur ini, bangunan dapat mempunyai bentang yang lebih lebar guna menahan atap.[7]



**Gambar 4 Struktur Atas**

### 3. Konsep Perancangan

Dalam perancangan ini, merupakan tema yakni Arsitektur Kontemporer, dimana penerapan tema tersebut akan Nampak pada keseluruhan hasil akhir perancangan. Dimulai dari bentuk bangunan, hingga pada konsep ruang dalam atau interior yang cukup detai untuk memaksimalkan kualitas arsitektur dalam ruang.

Aspek yang akan diterapkan pada bangunan yang akan dirancang ialah dengan adanya penggunaan secondary skin pada bagian terluar atau fasad bangunan nantinya, dari segi warna bangunan Music Center baik eksterior maupun interior akan menggunakan warna netral dan monochrome, dan pada bangunan nantinya menggunakan material seperti beton, kaca, baja, GRC, GFRC. Diharapkan dengan beberapa penerapan pada bangunan dapat menghasilkan bangunan yang dapat menjadi wadah bagi penggunanya dan bangunan akan menjadi suatu ikon baru bagi Kota Manado.

### 4. Konsep Penerapan Pendekatan

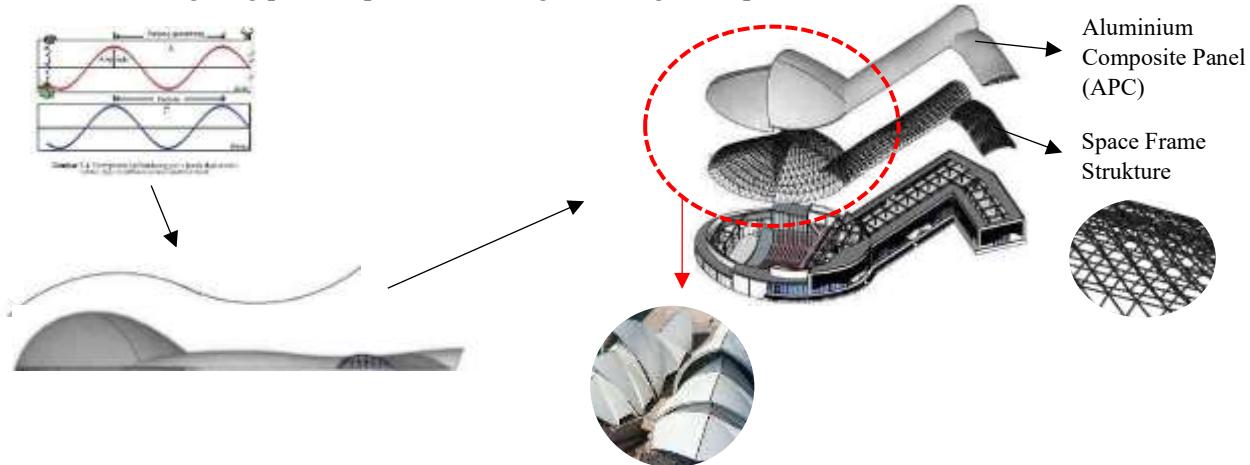
a. Gubahan Masa

Bentuk bangunan diambil dari sistem notasi musik yakni not balok. Not balok yang digunakan adalah 1/8 adalah simbol yang menunjukkan durasi sebuah nada yang memiliki panjang seperdelapan dari satu ketukan penuh dalam sebuah meteran musik. Bentuk not balok 1/8 diambil secara utuh agar bangunan tersebut bisa memberi kesan sebagai bangunan yang diperuntukan untuk kegiatan bermusik



### b. Bentuk Atap

Bentuk melengkung pada atap diambil dari gelombang suara pada musik.



**Gambar 5 Bentuk Atap**

Menyerupai atap Opera Sydney yang mana, desain terinspirasi dari bentuk alam seperti cangkang kerang, layar kapal, burung, awan, dan kenari, yang menciptakan keindahan dan keunikan.

### c. Konsep Sirkulasi

Dalam perancangan memiliki 2 sirkulasi utama yaitu sirkulasi untuk pejalan kaki dan kendaraan.

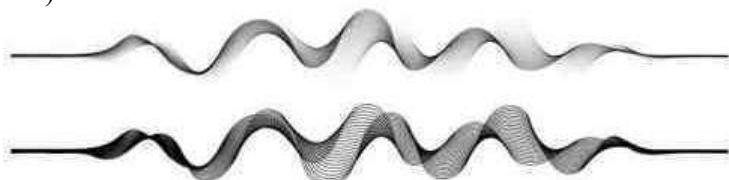


**Gambar 6 Sirkulasi**

Sirkulasi untuk kendaraan pengunjung dan pengelola berada pada satu jalur dengan menerapkan one way atau jalur satu arah sehingga meningkatkan kapasitas jalan dan mencegah kemacetan dan mengurangi dampak kebisingan. Sirkulasi ini juga melewati area gedung utama agar pengunjung lebih dekat mencapai bangunan.

### d. Konsep Fasade

Dalam perancangan fasade pada Music Center di kota manado mengambil objek gelombang suara (non fisik).



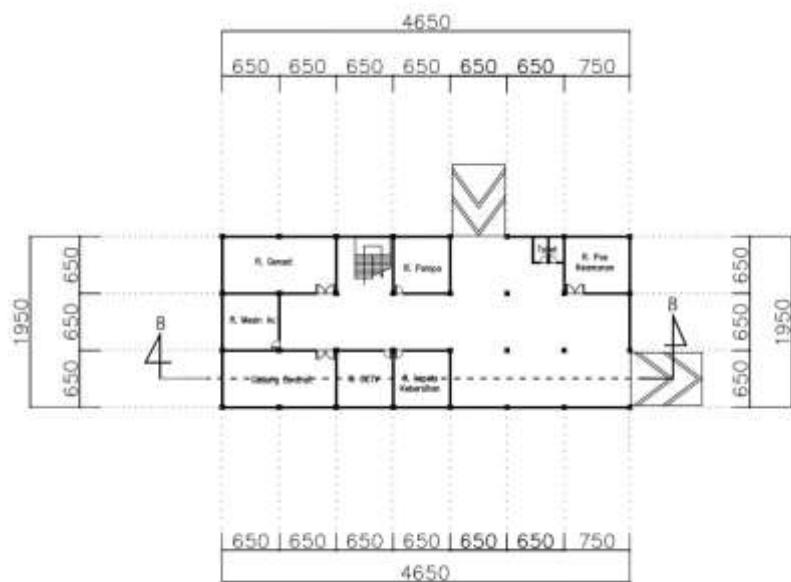
**Gambar 7 Gelombang Suara**

Kemudian bentuk ini di transformasi menyesuaikan pada Analisa tapak secara iklim yakni matahari dan angin, dalam mengoptimalkan cahaya dan udara yang mengenai gedung.

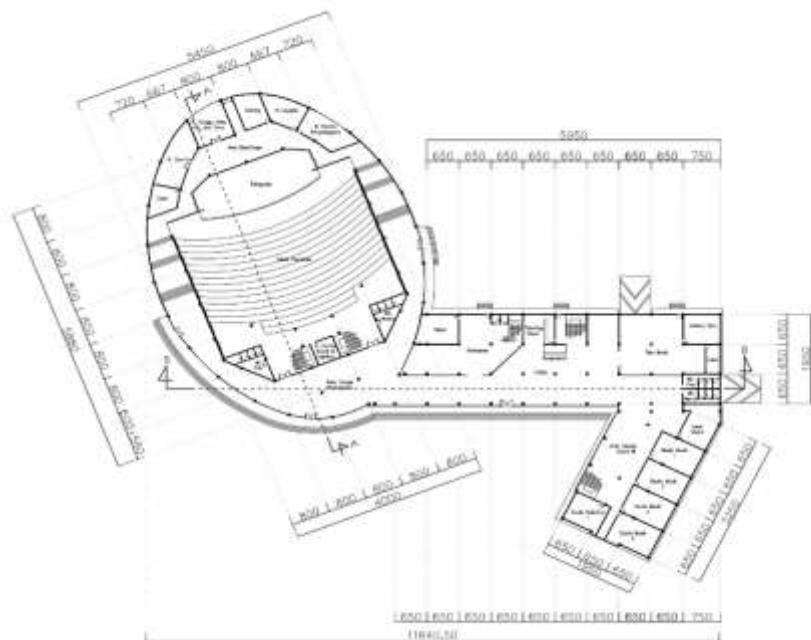


Gambar 8 Konsep Fasade

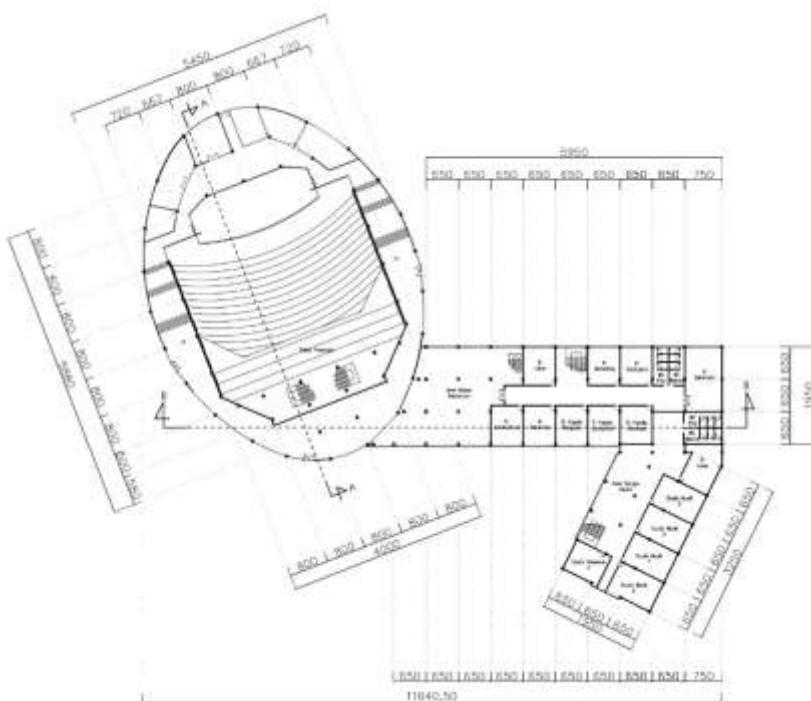
## 5. Gambar Kerja



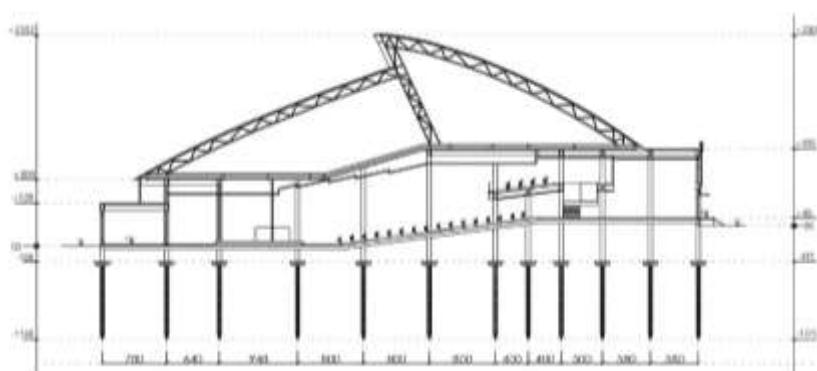
Gambar 9 Denah Lantai Dasar

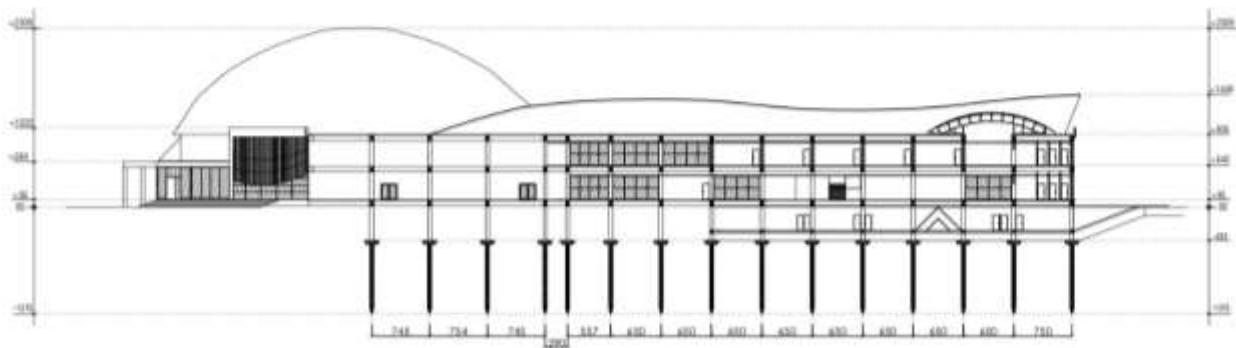


Gambar 10 Denah Lantai 1



Gambar 11 Denah Lantai 2





Gambar 13 Potongan B



Gambar 14 Tampak Depan



Gambar 15 Tampak Belakang

## 6. Perspektif



Gambar 16 Perspektif

## KESIMPULAN DAN SARAN

Perancangan *Music Center* adalah suatu cara penyelesaian bagi masyarakat Kota Manado untuk mewadahi penyelenggaraan kegiatan bermusik, untuk mengekspresikan dan mengembangkan bakar bermusik yang ada di Kota Manado. Tidak hanya mewadahi, Gedung *Music Center* ini juga memberikan kualitas akustik ruang yang baik sehingga tercipta sebuah suasana pertunjukan music yang nyaman, ramah dan menyenangkan bagi pengunjung. Dengan adanya Gedung *Music Center* yang memiliki pendekatan terhadap Arsitektur Kontemporer dapat memberikan suatu kesan yang ikonik pada Kota Manado lewat bentuk bangunan yang menarik dan estetik.

Berdasarkan Kesimpulan yang sudah dijelaskan sebelumnya sekaligus berlandaskan pada proses yang dilewati penyusunan, perancang perlu menyampaikan beberapa masukan hal tersebut sebab penulis memiliki keterbatasan mengenai dengan penyusunan laporan ini. Keterbatasan tersebut mengenai keterbatasan waktu maupun literatur tentang objek rancangan. Saran tersebut diharapkan dapat dijadikan upaya perbaikan untuk melakukan proses yang menghasilkan rancangan yang semakin optimal serta efisien tepat guna, antara lain:

- Pembaca dengan harapan mempunyai pedoman literatur tentang prinsip Arsitektur Kontemporer yang diterapkan pada rancangan.
- Pembaca diharap mempunyai literatur tentang Arsitektural yang diterapkan pada Perancangan Music Center.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ludwig Hilberseimer, “Contemporary Architecture: Its Roots and Trends,” Paul Theobald, Chicago. Accessed: Jun. 10, 2025. [Online]. Available: [https://scholar.google.co.id/scholar?as\\_sdt=2007&q=Hilberseimer,+L.+%\(1964\).+contemporary+Architects+2.&hl=id](https://scholar.google.co.id/scholar?as_sdt=2007&q=Hilberseimer,+L.+%(1964).+contemporary+Architects+2.&hl=id)
- [2] Charles. Jencks, “The Language of Post-Modern Architecture (New York: Rizzoli),” *HathiTrust*, 1984.
- [3] E. Schirmbeck., *Bentuk, dan Arsitektur: Prinsip-Prinsip Perancangan dalam Arsitektur Kontemporer*. Bandung: Intermatra, 1988.
- [4] R. Fitriana, “No 主觀的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title,” *Procedia Manuf*, vol. 1, no. 22 Jan, pp. 1–17, 2014.
- [5] A. S. N. Gultom and V. H. Makarau, “Perancangan Pusat Ukm Sulawesi Utara Di Manado Dengan Pendekatan Tema Arsitektur Simbiosis,” *Media Matrasain*, vol. 19, no. 2, pp. 29–44, 2023, doi: 10.35793/matasain.v19i2.46391.
- [6] T. S. H. P. Soekarno I, Hari Murti R, ““METODE DAN TEKNOLOGI BIDANG KONSTRUKSI’ PROSIDING Seminar Nasional Metode dan "Digital Construction Dalam Rangka Akselerasi,” 2022.
- [7] R. A. R, “Perancangan Creative Art Center untuk Mendukung Seniman Lokal dalam Menghadapi Transformasi Digital dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer Creative Art Center Design to Support Local Artists in Facing Digital”.